

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintah Kabupaten Agam dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih kurang 1 bulan.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (Y)

a. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut mardiasmo (2002:20) pengertian akuntabilitas adalah :

Sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan ,dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Sedangkan menurut suherman (2007) yaitu :

Berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kusioner dari penelitian Widyaningsih (2011). Yang terdiri dari 9 item. Pertanyaan diukur dalam penelitian tersebut dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari Skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

2. Variabel Bebas (X)

a. Pengendalian *Intern* (X₁)

Menurut Siti dan Ely (2010:312) Pengendalian intern adalah :

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan adalah (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi, (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, (d) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian secara umum bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya atau seperti apa yang telah direncanakan (Mardiasmo,2009).

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mengukur pengendalian dengan menggunakan kuesioner dari penelitian Susanti (2013). Yang terdiri dari 7 item.Pertanyaan diukur dengan menggunakan 5 skala likert yang dimulai dari skala 1”sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

b. Value For Money (X₂)

Value for Money merupakan tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berusaha untuk mendapatkan laba (swasta) atau perusahaan yang non profit seperti perusahaan sektor publik (pemerintah).

Barnett (2010) menyatakan, *Value for money audit* adalah tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi baik organisasi yang berorientasi laba (swasta) maupun organisasi nonprofit (sektor publik) yang meliputi tiga elemen penting yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kusioner dari penelitian Suparno (2012). Yang terdiri dari 8 item, dengan mrnggunakan 5 skala likert yang dimulai dari skala 1”sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

c. Penyajian Laporan Keuangan (X₃)

Pelaporan keuangan juga membantu memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan yang mempunyai keterbatasan kewenangan, keterbatasan kemampuan untuk memperoleh informasi dan oleh sebab itu mereka menyandarkan pada laporan keuangan sebagai sumber informasi yang penting. Untuk tujuan tersebut, pelaporan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan para pengguna dan keputusan yang mereka buat.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mendefinisikan pengertian keuangan daerah adalah sebagai berikut: Keuangan daerah

adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Karakteristik pemahaman atas penyajian laporan keuangan yang merupakan kuesioner dari penelitian Sande (2013) yang terdiri dari 7 item diukur dengan menggunakan 5 skala likert yang dimulai dari Skala 1” sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “ sangat setuju”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD Kabupaten Agam dengan jumlah 43 SKPD dan yang akan dijadikan sampel sebanyak 27 SKPD. Pengambilan sampel dalam penelitian ini disebabkan sebagian objek yang tersebar di wilayah yang cukup luas, serta keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Berikut adalah populasi SKPD di Kabupaten Kepulauan Agam :

Tabel III.1
Daftar SKPD Kabupaten Agam

No	Nama SKPD
1.	Sekretariat Daerah
2.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset
3.	Badan Kepegawaian Daerah
4.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5.	Inspektorat
6.	Kantor Arsip & Perpustakaan
7.	Kantor Layanan Pengadaan
8.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
9.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
10.	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
11.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
12.	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Nagari
13.	Dinas Kesehatan
14.	Dinas Kelautan dan Perikanan
15.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peternakan
16.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
17.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
18.	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Perdagangan

19.	Dinas Pekerjaan Umum
20.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika
21.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
22.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
23.	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
24.	Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan
25.	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
26.	Kantor Polisi Pamong Praja
27.	Rumah Sakit Umum Daerah
28.	Kecamatan Ampek Angkek
29.	Kecamatan Banuhampu
30.	Kecamatan Baso
31.	Kecamatan Candung
32.	Kecamatan IV Angkek
33.	Kecamatan IV Koto
34.	Kecamatan Kamang Bagek
35.	Kecamatan Lubuk Basung
36.	Kecamatan Malalak
37.	Kecamatan Matur
38.	Kecamatan Palembang
39.	Kecamatan Palupuh
40.	Kecamatan Sungai Puar
41.	Kecamatan Tanjung Mutiara
42.	Kecamatan Tanjung Raya
43.	Kecamatan Tilatang Kamang
Total	

Sumber : www.agamkab.go.id

Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Kabag, Kasubag, dan Staf bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Agam, sehingga tiap SKPD ditetapkan sebanyak 3 orang yang menjadi responden. Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan disebar sebanyak 81 buah kuesioner.

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.2 :

Tabel III.2
Daftar Sampel Kabupaten Agam

No	Nama SKPD	Responden
1.	Sekretariat Daerah	3
2.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset	3
3.	Badan Kepegawaian Daerah	3

4.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
5.	Inspektorat	3
6.	Kantor Arsip & Perpustakaan	3
7.	Kantor Layanan Pengadaan	3
8.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	3
9.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3
10.	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	3
11.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3
12.	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Nagari	3
13.	Dinas Kesehatan	3
14.	Dinas Kelautan dan Perikanan	3
15.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peternakan	3
16.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	3
17.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	3
18.	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Perdagangan	3
19.	Dinas Pekerjaan Umum	3
20.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	3
21.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
22.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
23.	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	3
24.	Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan	3
25.	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup	3
26.	Kantor Polisi Pamong Praja	3
27.	Rumah Sakit Umum Daerah	3
Total		81

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarlangsung, yang secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data dapat berupa objek (orang) secara individual diperoleh dari setiap responden yang memanfaatkan sistem informasi pada pemerintah daerah pada 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Agam. Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu kabag, kasubag keuangan dan pegawai bagian keuangan SKPD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara mengirimkan kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu pejabat kabag, kasubag keuangan dan pegawai bagian keuangan pada 43 unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Agam. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan yang dilampirkan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan kepada responden. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari Putu Riana Primayani (2014).

Dalam penelitian tersebut, kuesioner yang akan disebarakan sebanyak 81 buah kuesioner. Masing-masing SKPD diberikan tiga kuesioner kepada kabag, kasubag keuangan dan pegawai bagian keuangan disetiap dinas, badan, dan kantor yang ada di pemerintahan Kabupaten Agam. Pada waktu yang telah disepakati dari penelitian akan mengambil kembali kuesioner yang telah selesai dijawab oleh Kabag, Kasubag Keuangan dan pegawai bagian keuangan disetiap dinas, badan dan kantor.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficients correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2001:54)

b. Uji Reabilitas

Menurut Priyatno (2013 : 33) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tepat konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS teknik uji yang biasa digunakan, yaitu

Cronbach Alpha. Untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas bisa menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Menurut Ghazali (2001) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

b. Uji Multikolonieritasi

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing Variabel Independen, yaitu jika suatu Variabel Independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis metode regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk memprediksi/mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (Pengendalian Intern, *Value For Money* dan penyajian Laporan Keuangan) dengan variabel dependen (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah). Untuk menguji hipotesis diatas ,digunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a	: Konstanta
Y	: Akuntabilitas pengelolaan keuangan
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
x_1	: Sistem Pengendalian Intern
x_2	: <i>Value For Money</i>
x_3	: Penyajian Laporan Keuangan
e	: Error

1. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tujuan uji hipotesis secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dengan menggunakan SPSS untuk uji parsial dilihat tabel *Coefficient* pada signifikan-t dengan

tingkat $\alpha = 0.05$, apabila hasil $t\text{-sig} < 0.05$ maka variabel bebas tersebut signifikan sehingga hipotesis alternatif diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan F (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dengan menggunakan SPSS untuk uji simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi

variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik (*Yusilisman*).

